



HADAPI LIBUR PANJANG, ATURAN WISATAWAN DIPERKETAT

Corona di DIY Masih Tinggi, PTKM Mikro Diperpanjang Lagi

YOGYAKARTA (MERAPI)- Pemda DIY kembali memperpanjang kebijakan Pengetatan secara Terbatas Kegiatan Masyarakat (PTKM) Mikro keempat kalinya. PTKM Mikro ketiga yang berakhir pada Senin (8/3) diperpanjang selama dua minggu kedepan mulai Selasa (9/3) hingga Senin (22/3). Perpanjangan PPKM diambil lantaran masih tingginya kasus corona di DIY.

"Ya diperpanjang semua (PTKM mikro) dua minggu lagi. Ya karena kasusnya (covid-19) fluktuatif jadi diperpanjang. Kemarin sempat (kasus baru) 89 tapi kemudian naik lagi di atas 100 (kasus per hari)," ungkap Gubernur DIY, Sri Sultan HB X kepada

wartawan, Senin (8/3) di DPRD DIY.

Dijelaskan, skema perpanjangan PTKM Mikro masih sama dari sebelumnya. Namun karena menjelang libur Isra Mi'raj pada Kamis (11/3) ditambah cuti bersama, Pemda DIY kembali memperketat akses keluar masuk wisatawan di perbatasan.

Meski wisata di Yogyakarta tetap buka, namun Sultan meminta agar pengelola wisata patuh protokol kesehatan Covid-19. Begitu juga dengan wisatawan yang datang harus membawa surat test rapid antigen atau swab dengan hasil negatif.

"Tapi kalau ada tempat wisata dan

***Bersambung ke halaman 9**



MERAPI-ULAN YANUARWATI

Sri Sultan HB X kembali memperpanjang PTKM di DIY.

Corona

ada yang positif, ya saya tutup," imbuh Sultan. Selain itu, Sultan tidak ingin daerah yang sudah masuk zona hijau berubah menjadi zona merah karena kegiatan masyarakat yang tidak patuh protokol kesehatan. "Jangan hanya sudah zona hijau, kita terus enak-enak, nanti jadi merah lagi kalau ada yang pergi-pergi," ungkapnya.

Sementara Sekda DIY, Baskara Aji mengatakan selain aturan rapid test antigen bagi wisatawan, ASN di DIY dilarang keluar kota selama libur Isra Miraj akhir pekan.

"Kita mengimbau semua menerapkan prokes. Semua hotel dan kawasan wisata tidak ditutup tapi harus menerapkan prokes antigen. PNS diimbau tidak melakukan perjalanan jauh kecuali mendesak," ungkapnya.

Senada dengan pemda DIY, Pemerintah Kota Yogyakarta juga memperpanjang Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM) berbasis mikro. Perpanjangan itu mengikuti kebijakan pemerintah pusat yang memperpanjang PPKM mikro sampai 22 Maret 2021. Perpanjangan PPKM mikro difokuskan untuk mengurangi kasus dan mendorong penerapan protokol kesehatan menjadi kebiasaan masyarakat.

"Kami sudah komitmen dan konsisten PPKM harus dilakukan secara serentak. Kalau (pusat) memperpanjang kami akan memperpanjang," kata Wakil Walikota Yogyakarta Heroe Poerwadi, Senin (8/3).

Dia menyatakan fokus perpanjangan PPKM mikro adalah

mengendalikan mobilitas masyarakat dan konsisten menerapkan protokol kesehatan. Langkah itu agar PPKM mikro bisa terus mengurangi jumlah kasus Covid-19. Termasuk memperkuat pelacakan dan pemeriksaan untuk mengendalikan kasus Covid-19 di Kota Yogyakarta.

"Memperkuat agar mampu menekan jumlah angka Covid-19 turun Akhir-akhir ini kecamatan zona merah secara epidemiologis tinggal satu. Kelurahan zona merah juga tinggal beberapa. Tapi protokol kesehatan harus tetap diterapkan agar tidak lagi pertumbuhan kasus baru," jelasnya.

Dia menyampaikan dalam PPKM mikro, penguatan protokol kesehatan tidak hanya di komunitas RT/RW. Bahkan pada layanan-layanan publik seperti

pasar, akan ditingkatkan penerapan protokol kesehatan dan kepatuhannya. Hal itu menjadi bagian untuk memulihkan pertumbuhan ekonomi.

"Makanya kami perpanjang dan perpanjang lagi agar protokol kesehatan dijalankan kapanpun dan di manapun sehingga menjadi kebiasaan," ujar Heroe.

Menurutnya penurunan angka kasus Covid-19 penting karena sebentar lagi ada bulan puasa dan lebaran. Selain itu ada rencana pembelajaran tatap muka di sekolah pada Juli 2021. Oleh sebab itu momentum libur Isra Mikraj dan lebaran harus memperhatikan penerapan protokol kesehatan. Misalnya aturan di nasional, wisatawan dari luar daerah harus menyertakan surat

negatif Covid-19 hasil swab antigen.

"Kami juga akan lakukan itu agar kondisi yang sudah kondusif dan kesehatan masyarakat terjaga, sehingga mendorong pertumbuhan ekonomi. Kita semua, pelaku usaha dan masyarakat harus konsisten menjalankan protokol kesehatan. Kalau tidak konsisten akan kembali meningkat lagi kasusnya," pungkas Ketua Harian Satgas Penanganan Covid-19 Kota Yogyakarta.

Sementara itu Pemda DIY melaporkan penambahan 167 kasus positif Covid-19, Senin (8/3) sehingga total kasus terkonfirmasi menjadi 29.154 kasus.

Juru bicara Pemda DIY untuk penanganan Covid-19, Berty Murtiningsih mengatakan distribusi kasus terkonfirmasi

Sambungan halaman 1

Covid-19 terdiri dari 16 warga Kota Yogyakarta, 31 warga Bantul, 31 warga Kulonprogo, 30 warga Gunungkidul, dan 59 warga Sleman.

"Rincian riwayat kasus terdiri dari 64 kasus periksa mandiri, 67 kasus hasil tracing kasus sebelumnya, 2 kasus pelaku perjalanan, dan 34 kasus belum ada info," jelasnya.

Penambahan kasus sembuh sebanyak 161 kasus sehingga total sembuh menjadi 23.365 kasus, terdiri dari 19 warga Kota Yogyakarta, 38 warga Bantul, 8 warga Kulonprogo, 6 warga Gunungkidul, dan 90 warga Sleman.

"Penambahan kasus meninggal sebanyak 6 kasus sehingga total kasus meninggal menjadi 713 kasus," imbuhnya.

(C-4/Tri)-d

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Kesehatan	Netral	Biasa	Untuk Diketahui
2. BPBD			
3. Sat Pol PP			

Yogyakarta, 07 September 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005